

Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Biola Komunitas Musik Taman Suropati

Listiyani Siti Romlah,[✉]

¹ UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.052.01>

Article History

Submitted : 2022

Accepted : 2022

Published : 2022

Keywords

Instructional; Video;
Violin; Skills;
Technique.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan detail mengenai proses pengembangan media video pembelajaran untuk mempelajari teknik dasar bermain biola. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran baru bagi para pemula pembelajaran biola. Pengembangan mengacu pada model pengembangan produk Baker and Schutz. Secara umum model pengembangan ini terdiri atas tujuh langkah umum yakni: formulasi produk, spesifikasi pembelajaran, item tryout, pengembangan produk, uji coba produk, revisi produk, analisis operasi. Untuk menunjang penelitian pengembangan ini, pengembangan menggunakan model non linear pedoman produksi video pembelajaran Pustekkom Kemdiknas pada tahap pengembangan produk, model ADDIE sebagai pedoman menyusun peta kompetensi, dan pedoman penulisan naskah video Robinson Situmorang. Evaluasi video pembelajaran ini meliputi tiga aspek, materi, media serta pembelajaran yang kemudian diujicobakan kepada satu orang ahli media dan satu orang ahli materi serta tiga orang siswa pada one-to-one evaluation, sepuluh orang siswa pada small group, serta lima belas siswa pada tahap field test. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran keterampilan teknik dasar bermain biola yang telah dikembangkan dapat dikategorikan baik. Implikasi penelitian ini bagi pemula pembelajaran biola Komunitas Musik Taman Suropati adalah sebagai sumber belajar mandiri. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan pembelajaran biola menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengembang media lain juga dapat menggunakan media video pembelajaran ini sebagai motivasi maupun sebagai referensi dalam membuat karya yang lebih baik dan berkualitas.

[✉] Corresponding author :

Alamat : UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro
Suratmin, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131
E-mail : listiyani.siti@radenintan.ac.id

Abstract

This study aims to provide a comprehensive overview and detailed information about the process of developing video as medium of instructional to learn the basic techniques of playing violin. This study also aims to provide a new instructional media for the beginner of violin learners. The Development refers to the model of Baker and Schutz product development. In general, this development model consists of seven general steps namely: product formulation, specification of learning, item tryout, product development, product testing, product revision, analysis of operations. To support the development of this research, in the model development, used ADDIE model guidelines to compose the competence map, in the product development phase the non-linear instructional video production guidelines from Pustekkom Kemdiknas and guidelines of the Robinson Situmorang video script writing. Evaluation of the program includes three aspects; materials, media and learning which are then tested an expert in media and an expert in material, as on three students in one-to-one evaluation, ten students in small groups, and fifteen students on stage field test. From these results it can be concluded the basic violin skill instructional video for beginner that has been developed can be categorized as a good category. The implications of this research for the beginner of violin learners at Komunitas Musik Taman Suropati is as a source of independent learning and skills to increase understanding technique. With this instructional media in instructional the violin is expected to be more effective and efficient. In addition, other media developers can also use this instructional video as motivation and as a reference in making better and qualified work.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sekedar yang diajarkan selama mengenyam bangku sekolah, semua hal yang ada di kehidupan ini bisa diasumsikan sebagai pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Harmonianto pada hari Minggu, 18 Juni 2017 yang merupakan dewan penasehat di musik suropati, menurutnya seni adalah curahan rasa hati yang dicurahkan dalam bentuk karya yang merepresentasikan isi hati dalam bentuk puisi, goresan gambar, atau suatu kreasi musikal. Seni memiliki berbagai cabang, salah satunya adalah seni musik. Dalam seni musik terdapat beberapa alat musik dimana salah satunya adalah biola. Peminat terhadap alat musik biola sangatlah banyak.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan interview pada bulan Juli 2017, di Insitut Kesenian Jakarta (IKJ) mahasiswa yang mengikuti mayor biola dari seluruh angkatan sekitar 35 sampai 50 orang, di lembaga formal SMK Musik Perguruan Cikini tercatat bahwa ada 32 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan, di lembaga non formal seperti Yayasan Musik Amadeus Indonesia yang mengikuti kelas biola dengar berbagai tingkatan ada sekitar 100 orang. Begitu pun kelas biola di komunitas musik suropati mempunyai banyak peminat, yakni sekitar 25 orang dengan berbagai tingkatan.

Diawal pertemuan kursus ini biasanya melakukan *warming up* (pemanasan). Di dalam *warming up* mengulas sedikit teknik dasar dalam bermain biola. Setelah *warming up* para siswa khususnya kelas biola (violin) dikelompokkan menjadi beberapa kategori, pemula, *Suzuki 1*, *Suzuki 2*, *Suzuki 3*, *Suzuki 4*, dan *Suzuki selanjutnya*.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam mempelajari teknik dasar dalam bermain biola, mereka biasanya kesulitan dalam memegang *bow* dan biola, menggesek dan mensinkronisasikannya serta melakukan teknik-teknik dasar pada saat *warming up seperti legato, stakato, not and point, triol*, tangga nada dasar.

Untuk pemula biasanya hanya memperhatikan penyampaian materi dari guru, karena tidak ada media pembelajaran seperti buku

yang dipergunakan untuk pemula. Buku hanya dipergunakan untuk mereka yang sudah diperbolehkan belajar not balok. Frekuensi waktu belajarnya pun terbatas hanya seminggu sekali selama satu jam. Karena keterbatasan waktu itulah dapat dikatakan bahwa kontinuitas belajarnya rendah para peserta kursus biola perlu mengulang pelajarannya di rumah. Sehingga ada perkembangan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, bila dilihat menurut kacamata teknologi pendidikan perlu adanya solusi untuk mengatasi kesulitan belajar biola di komunitas musik suropati khususnya untuk para pemula, mengingat Teknologi pendidikan adalah untuk memfasilitasi belajar sehingga pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik serta meningkatkan performa atau kinerja, seperti apa yang ada dalam definisi AECT 2004 mengenai teknologi pendidikan. Dan untuk memfasilitasi kesulitan dalam mempelajari materi dasar teknik bermain biola maka diperlukan pengembangan media. Pengembangan merupakan salah satu kawasan dari teknologi pendidikan. Kawasan dalam teknologi pendidikan mencakup mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses-proses maupun sumber-sumber belajar.

Media merupakan perantara untuk menyampaikan sebuah pesan. Media dipilih dengan sengaja oleh sender untuk menghantarkan pesan kepada *receiver*. Terdapat dua pokok media pembelajaran yakni sebagai fungsi AVA (*Audio Visual Teaching Aids*) dan fungsi komunikasi. Kedua fungsi tersebut perlu dimaksimalkan agar tepat sasaran. Bentuk-bentuk media pembelajaran beragam yang berkembang menjadi media berbasis visual, media berbasis *audio visual*, dan media berbasis komputer.

Salah satu bagian dari media pembelajaran *audio visual* adalah video pembelajaran. Setiap media pembelajaran yang digunakan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan media video dapat diputar berulang kali, selain itu pula media pembelajaran dalam bentuk audio visual ini banyak digemari oleh peserta didik dan juga bermanfaat untuk penunjang

pembelajaran berdasarkan ragam pengetahuan secara prosedur karena teknik dasar biola berupa tahapan – tahapan dasar dalam bermain biola.

Karena video dapat diputar berulang kali dan dapat menggambarkan suatu prosedur, serta dapat digunakan setiap saat serta bisa digunakan secara mandiri, pengembangan media video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini dapat dijadikan solusi untuk permasalahan diatas. Media video pembelajaran keterampilan teknik dasar bermain biola sebagai media pembelajaran alternatif yang belum pernah ada untuk pemula di yayasan musik suropati ini sekiranya dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa terhadap materi teknik dasar bermain biola, kemudian juga dengan adanya pengembangan media video pembelajaran ini hasil belajar dan motivasi siswa dapat meningkat, menyajikan informasi yang menarik, menggantikan peran guru selama siswa belajar secara mandiri dirumah serta mengarahkan siswa mempelajari *step by step*.

METODE

Penelitian

ini termasuk kedalam penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan didasarkan pada sebuah model pengembangan. Model pengembangan adalah model pengembangan Baker and Schutz yang berorientasi pada pengembangan produk dan merupakan model naratif. Model ini terdiri atas tujuh tahapan, antara lain: formulasi produk, spesifikasi pembelajaran, *item try out*, pengembangan produk, uji coba produk, revisi produk, dan analisis operasi.

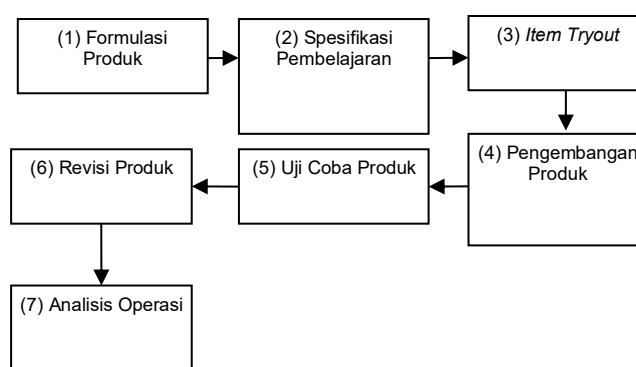
Dalam

pengembangan video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini ahli media dan ahli materi bertindak sebagai pengkaji. Pengkaji dari ahli media adalah Dr. Eveline Siregar M.Pd orang yang berpengalaman dibidang media pembelajaran khususnya untuk video pembelajaran. Sedangkan untuk ahli materinya adalah Siti Khumaidah M.Pd, dosen seni musik dan orang yang berpengalaman dalam bidang instrumen biola. Dan Prof. Dr.

Hj. Marhamah, M.Pd sebagai ahli desain instruksional.

Untuk

responden yang digunakan pada pengembangan media video pembelajaran keterampilan teknik dasar bermain biola untuk pemula pada yayasan kotaseni adalah peserta didik yang mengikuti kursus pada yayasan kotaseni yang berjumlah 15 orang untuk usia di atas 17 tahun. Prosedur pengembangan yang dilakukan menggunakan model Baker and Schutz, dimana tahapannya adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

Model Pengembangan Baker dan Schutz

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian

pengembangan ini menghasilkan sebuah "**Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Biola**". Video pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah program media video pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam bermain biola bagi tingkat dasar atau pemula. Pengembangan video pembelajaran teknik dasar bermain biola merupakan hasil dari penerapan model pengembangan produk Baker and Schutz yang terdiri atas 7 tahapan.

Hasil Ujicoba Produk

a) Ahli Media, Ujicoba ahli kepada ahli media atas program video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini menghasilkan data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rata-Rata Hasil *Expert Review* (Evaluasi Ahli Media)

Aspek	Rata-Rata
Media	3,05
Isi/Materi	3,25
Pembelajaran	3
Rata-Rata Keseluruhan	3,1

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari ahli media didapatkan jumlah rata-rata secara keseluruhan yang di dapat dari uji coba ahli media adalah 3,1. Hal ini menandakan bahwa produk video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini baik.

- b) Ahli Materi, Ujicoba ahli kepada ahli materi atas program video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini menghasilkan data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rata-Rata Hasil *Expert Review* (Evaluasi Ahli Materi)

Aspek	Rata-Rata
Materi	3,80
Pembelajaran	3,12
Media	3,20
Rata-Rata Keseluruhan	3,37

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari ahli materi didapatkan jumlah rata-rata-rata 3,37. Hal ini menandakan bahwa produk video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini baik.

Hasil Uji Coba One-to-One

Pada uji coba *one-to-one* ini, pengembang melibatkan 3 orang siswa pemula pembelajaran

biola. Uji coba *One-to-One* ini bertujuan untuk melihat respon siswa dalam menggunakan video pembelajaran ini dan melihat komentar yang diberikan oleh siswa, selain itu pula untuk mengukur efektifitas hasil belajar siswa dalam menggunakan media video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini. Pada tahapan ini, responden diberi kesempatan untuk menonton video pembelajaran terlebih dahulu kemudian diberikan instrumen evaluasi formatif. Dari hasil uji coba *One-to-One* ini didapatkan hasil rekapitulasi data dengan rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,40.

SIMPULAN

Dari hasil observasi pengembang terhadap pemula yang belajar biola di Musik Suropati, ternyata para pemula tersebut sangat membutuhkan media pembelajaran berbentuk audio visual untuk membantu proses pembelajaran teknik dasar bermain biola.

Isi yang terkandung dalam media video pembelajaran ini adalah mengenai materi teknik dasar bermain biola yang ditujukan bagi pemula. Video pembelajaran ini dikemas kedalam format DVD (*Dolby Video Digital*) yang dikemas dalam bentuk CD sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum mempergunakan laptop, komputer, dan DVD player.

Video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini dapat dimanfaatkan secara mandiri maupun bersama-sama dimana saja dan kapan saja serta dapat diputar berulang kali. Model yang digunakan untuk mengembangkan sistem instruksional dalam video ini adalah model pengembangan produk Baker and Schutz yang terdiri atas 7 tahapan.

1. Hasil dari formulasi produk yaitu berupa peta kompetensi, kuesioner, serta data populasi peminat biola yang dijadikan sebagai acuan tahap selanjutnya.
2. Hasil dari spesifikasi pembelajaran yaitu silabus mengenai materi teknik dasar bermain biola.
3. Hasil dari *item tryout* yaitu kisi-kisi dan butir soal yang digunakan pada tahap uji coba produk.

4. Hasil dari pengembangan produk berupa video pembelajaran teknik dasar bermain biola, yang disertai naskah, *story board*, *run down shooting*, dan *breakdown budget* yang terdapat pada lampiran.
5. Hasil dari tahap uji coba produk berupa tabulasi data yang terdapat dalam sub bab hasil uji coba produk dan lampiran.
6. Revisi dilakukan berulang-ulang dengan menambahkan *caption*, *select chapter*, *sound*, bagian *opening* dan *closing*, *template*, serta evaluasi dalam video pembelajaran.
7. Hasil analisis berupa kelebihan dan keterbatasan dalam mengembangkan video pembelajaran teknik dasar bermain biola.

Tahap evaluasi dalam pengembangan media video pembelajaran teknik dasar bermain biola ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni: evaluasi *expert review* (ahli media dan ahli materi), evaluasi *one to one*, evaluasi *small group*, evaluasi *field test*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Pribadi, Benny.**(2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Adning,Moh. dkk.**(2010). *Buku Pedoman Produksi Video/Televisi Siaran Televisi Edukasi*. Pustekkom Kemdiknas: Jakarta.
- Anderson, Ronald H.**(1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. CV Rajalawali: Jakarta.
- Bayu, Adjie.**(2005).*Teknik digital video editing dengan adobe premiere Pro 1.5*. Datakom Lintas Buana: Jakarta.
- Danim,Sudarwan.**(1992). *Media Komunikasi*. Bina Aksara: Jakarta.
- E.Schutz, Richard and Baker.L.Robert.** (1979).*Instructional Product Development*. Van Nostrand Reinhold Company: Newyork.
- Gagne,R.M dkk.** (2005). *Principles of Instructional Design*. Newyork
- Ilmu Pendidikan FIP UPI, Tim Pengembang.**(2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian - Ilmu Pendidikan Praktis*. PT. Imperial Bhakti Utama: Bandung.
- Januszewski and Molenda.** (2008). *Educational Technology a Definition With Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates: New York.
- K. Prent dkk.** (1969).*Kamus Latin-Indonesia*: Jakarta.
- Munadi, Y.** (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miarso, Yusufhadi dkk.**(1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. CV.Rajawali :Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi.** (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Mudhoffir.** (1990). *Teknologi Instruksional*. PT. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Nawang, Ramadiqta.**(2010). *Cara Mudah Bermain Biola Untuk Pemula*. Ekspresi:Jakarta.